

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATERI RANGKAIAN LISTRIK SERI DAN
PARALEL SISWA KELAS VI SD NEGERI 3 SITIREJO**

SKRIPSI

**Oleh:
ILMA FIRIYANTI
2018720020**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

2022

RINGKASAN

Siswa di SD Negeri 3 menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah Autotext bersama siswa kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mendemonstrasikan bagaimana siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang mempelajari rangkaian listrik secara seri dan paralel melalui pembelajaran berbasis masalah.

PTK, disebut juga penelitian tindakan kelas, merupakan metode penelitian yang digunakan. Ada empat langkah dalam siklus pertama dan kedua: mempersiapkan, melaksanakan, mengamati, dan membayangkan.

Temuan menunjukkan bahwa: 1) Pada siklus pertemuan kedua, 94,4 persen peserta berhasil menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, dibandingkan dengan 78,6 persen pada siklus pertemuan pertama. 2) Meningkatkan hasil belajar rangkaian listrik paralel dan seri dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada pertemuan siklus II penguasaan meningkat sebesar 90%, meningkat dari 65% pada siklus sebelumnya. Bagi siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan mencegah pembelajaran rangkaian listrik seri dan paralel dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Penerapan Problem Based Learning, Hasil belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari sistem pendidikannya. Generasi baru dan sumber energi manusia yang berkualitas akan muncul dengan pendidikan yang berkualitas. Indonesia harus mendidik generasi unggul jika ingin bersaing secara global (Pertiwi 2022). Tujuan pendidikan adalah untuk secara aktif mengembangkan kemampuan siswa untuk kekuatan agama dan spiritual melalui desain yang disengaja dari lingkungan belajar dan proses pembelajaran. memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, seperti pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Teori ini berpendapat bahwa guru harus dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka bukan hanya mengajar mereka, menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dan evolusi kurikulum sangat terkait. Metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) harus dimasukkan ke dalam kurikulum Indonesia tahun 2013. Hasilnya, pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara konsisten, masalah harus diberikan kepada siswa dengan cara yang realistis dan kontekstual. Itu juga harus diubah untuk mengakomodasi teknologi kontemporer. Jika ada hubungan yang lebih kuat antara masalah dan lingkungan, siswa lebih mungkin untuk memahaminya dan memberikan solusi.

Purnoningtyas (2020) menegaskan bahwa metode pengajaran mutakhir yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki kapasitas untuk memberi siswa akses ke lingkungan belajar yang menarik. Dengan paradigma ini, motivasi dan minat meningkat. Metode PBL mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kritis pada tingkat yang lebih tinggi (Yuliani, 2020). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), juga dikenal sebagai pengajaran berbasis masalah, sekolah membutuhkan siswa dan dimulai dengan skenario realistis, menurut Rahmadani (2019).

Tujuan dari disiplin akademik yang dikenal sebagai ilmu alam (IPA) adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang menyeluruh tentang alam. Menurut Hindun (2021) agar siswa dapat belajar tentang diri mereka sendiri dan alam di sekitarnya, mereka perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu pengetahuan alam (IPA), yang terhubung dengan pendekatan metodis untuk belajar tentang alam. Karena itu sains adalah proses menyajikan dan mengkategorikan berbagai jenis pengetahuan dalam bentuk ide, standar, atau fakta. Menurut Suharnaik (2014), adalah dengan mengajarkan sains di sekolah dasar. Cara terbaik untuk menyiapkan siswa terhadap informasi baru yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan nyata.

Karena banyak pendidik percaya bahwa pendekatan ceramah bersifat langsung, bermanfaat, dan dapat dilakukan tanpa persiapan terlebih dahulu, pendekatan ini biasanya disarankan saat mengajar sains. Salah satu penyebab kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami sains adalah karena hal tersebut. Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Guru dapat menilai keterampilan yang meragukan dengan

memeriksa ciri-ciri kognitif, emosional, atau psikomotor murid mereka. Hasil belajar ditentukan oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman mata pelajaran akademik (Sari, 2021). Hasil belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan, selain kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Maulana, 2021).

Siswa SD Negeri 3 Sitirejo di Wagir, Kabupaten Malang, yang duduk di kelas VI, membenarkan hal tersebut mirip dengan gambaran di atas. Menurut statistik dan penelitian, hasil belajar siswa pada salah satu tema pembelajaran masih di bawah standar. Delapan dari dua puluh tujuan belajar siswa di SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang masih belum terpenuhi saat guru kelas VI (KKM) memeriksa kedua puluh siswa tersebut.

Guru sangat jarang mengalami masalah yang disebabkan oleh masalah tersebut di atas bahkan ketika mereka menggunakan model dan metodologi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menjadi kurang maksimal ketika dosen mengajar mahasiswa di kelas dengan pendekatan ceramah. Tindakan yang paling tepat adalah mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada kurikulum rangkaian listrik sederhana menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang pada akhirnya akan dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang paling tepat di SD Negeri 3 Sitirejo. Penelitian ini yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Rangkaian Listrik Seri dan Paralel Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo”.

B. Rumusan Masalah

Rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo yang benar-benar mempelajari rangkaian listrik seri dan paralel dengan menggunakan metodologi problem based learning (PBL)?
2. Mengapa hasil belajar siswa kelas VI pada kurikulum rangkaian listrik seri dan paralel SD Negeri 3 berbeda-beda tergantung dari cara mereka menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berikut adalah ruang lingkup investigasi penelitian ini::

1. Ruang Lingkup
 - a. Di SD Negeri 3 Sitirejo, kelas VI memiliki dua puluh siswa.
 - b. Pelajaran IPA rangkaian listrik dasar baik seri maupun paralel untuk siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo.
 - c. Mempraktikkan gagasan problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 3 Sitirejo.
2. Batasan Masalah
 - a. Metodologi instruksional pembelajaran berbasis masalah (PBL).
 - b. Kurikulum IPA untuk siswa Kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo Kabupaten Malang telah disempurnakan dengan memasukkan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan pendidikan, khususnya dalam hal pemilihan model pembelajaran. Studi masa depan semacam ini harus mempertimbangkan temuan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan memasukkan materi rangkaian listrik dasar seri dan paralel, metode Problem Based Learning (PBL) berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Sitirejo.

b. Bagi Guru

Berkat temuan penelitian, guru tinggal memilih dan menerapkan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan siswa pilihan belajar yang menarik dan kemungkinan solusi untuk hasil belajar yang buruk.

d. Bagi Peneliti

Studi ini harus memberikan kesempatan belajar yang meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penelitian, khususnya di bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Q. H. (2021). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Diffa_SAC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Aplikasi Turunan. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.32>
- Alfina, O. (2020). Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 10(1), 38–46. <https://doi.org/10.46880/methoda.v10i1.537>
- Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Society*, 11(1), 27–34. <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2297>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Hidayat, S., Festiyed, & Fauzi, A. (2012). Pengaruh Pemberian Assesment Essay Terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Pendekatan Ekspositori dan Inkuiri di Kelas XI IA SMA N 1 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.24036/jppf.v1i1.600>
- Irwitadia Hasibuan. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.
- Maesaroh, S., Hasna, A., DR, Y., & ZN, F. (2019). Penerapan Metode Cooperative Learning dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kebaikan Siswa Menengah Pertama. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 168–172.
- Mahmuda Ma'arif, M. M. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Terhadap Karakter Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. 4(1), 21–28.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Maulana, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas Di Kelas X Ipa Ma Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 85–95.

<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.22>

- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurrita, T. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Purnoningtyas, S. R. D. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Google Classroom Dan Zoom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pemodelan Perangkat Lunak Kelas Xi Rpl Smk Negeri 4 Malang Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Rahmadani. (2019). *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. 7(1).
- Rusmining, D. A. (2018). Panduan Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Rerung (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Usaha dan Energi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2 (1)
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- SARI, K. L. (2021). *Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi*. 3(2), 6.
- Septenti Yuti Yulfianti*, R. M. D. (2021). *Jurnal Kependidikan : Efek Learning Management System Berbasis Google Classroom dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Septenti Yuti Yulfianti *, Retno Mustika Dewi Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Negeri Surabaya * Corresponding*. 7(2), 491–502.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>
- Siti Komariyah, A. F. N. L. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., &

Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Daring*, 2019, 1–9. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>

Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning. *Deepublish*, (1), 1–102.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOR9nPyWt4C

Utari, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tangkal Ulu, Skripsi* (Jambi, 2021)

Yuliani, Y., Destiniar, D., & Jayanti, J. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 10(1), 45.
<https://doi.org/10.12928/admathedu.v10i1.14486>

Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>